



## **Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan**

**Lailatul Fajar Nurngaini<sup>1\*</sup>; Mukhlison Effendi<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo; Institut Agama Islam Negeri Ponorogo<sup>1</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo<sup>1</sup>; Institut Agama Islam Negeri Ponorogo<sup>2</sup>

[lailatulfjn1@gmail.com](mailto:lailatulfjn1@gmail.com)<sup>1\*</sup>; [effendi@iainponorogo.ac.id](mailto:effendi@iainponorogo.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS Kelas IV di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS Kelas IV di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. (3) Mendeskripsikan evaluasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS Kelas IV di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian studi kasus. Berdasarkan analisis data yang ditemukan bahwa (1) Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS di SDN Sumberdodol 1, sudah mengacu pada Kurikulum Merdeka, tetapi belum sempurna. Karena pada Kurikulum Merdeka hanya terdapat 3 dokumen perangkat pembelajaran yang meliputi CP, ATP, dan Modul Ajar. Sedangkan di SDN Sumberdodol 1 masih menerapkan program tahunan dan program semester. (2) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS Fase B kelas IV di SDN Sumberdodol 1 guru menerapkan pembelajaran secara langsung dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka tidak terbatas pada pembelajaran berbasis proyek namun juga menyesuaikan materi pembelajaran dan kondisi peserta didik. (3) Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS di SDN Sumberdodol 1 yaitu penilaian formatif dan sumatif. Yang disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran. Tetapi belum melakukan penilaian doagnostik sebelum pembelajaran karena masih transisi antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Maka dapat disimpulkan bahwa SDN Sumberdodol 1 sudah menerapkan kurikulum merdeka, tetapi belum sempurna.

**Kata kunci: Implementasi; Kurikulum Merdeka; IPAS**



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam hal kualitas sumber daya manusia dan kemajuan bangsa. Proses pendidikan melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman (Rahayu, 2021). Oleh karena itu, setiap orang berhak dalam mendapatkan pelayanan pendidikan. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan begitu saja tanpa adanya kurikulum. Kurikulum memiliki posisi yang strategis dalam seluruhan proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan semua kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara dinamis, inofatif, dan dilakukan perubahan dan pengembangan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman (Angga, dkk 2022). Kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Sederhananya, kurikulum menjadi pedoman bagi penyelenggara pendidikan. Perubahan kurikulum di Indonesia telah mengalami 11 kali pergantian kurikulum mulai dari kurikulum 1947 sampai dengan kurikulum merdeka. Tujuan dari pergantian kurikulum pada setiap masanya adalah tidak lain hanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di Indonesia (Nugrah, 2019).

Oleh karena itu, tidak ada proses pembelajaran tanpa kurikulum. Dikatakan demikian, karena kurikulum merupakan dasar untuk melaksanakan proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan acuan pertama dalam proses pelaksanaan pendidikan (Angga, dkk, 2022). Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003, BAB X tentang kurikulum, pasal 36 ayat (2) menjelaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip disertifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Selain itu, ditegaskan lagi pada ayat (3) yang menjelaskan bahwa kurikulum disusun menurut jenjang pendidikan dalam kerangka negara kesatuan republik Indonesia, dengan memperhatikan peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agama, dinamika global dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum harus sesuai dengan potensi daerah, keragaman potensi daerah dan lingkungannya. Oleh karena itu, struktur kurikulum harus memiliki muatan lokal (*local content*) (Komarudin, 2020).

Begitu pentingnya kurikulum pada bidang pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum terus diperbaharui, namun tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyempurnaan kurikulum, salah satunya adalah mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di bidang pendidikan. Dengan pembaharuan kurikulum tersebut diharapkan mampu memberikan perubahan baik pada proses pembelajaran dengan maksimalnya



proses pengimplementasian kurikulum. Setelah adanya kurikulum 2013 kini kurikulum diperbaharui dengan memberikan perubahan baru dalam dunia pendidikan yaitu kurikulum merdeka. Dimana, kurikulum tersebut merupakan ide untuk merubah pendidikan Indonesia untuk menciptakan generasi masa depan yang lebih baik lagi (Angga, dkk, 2020). Dasar pelaksanaan kurikulum merdeka ini mengacu pada keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Menristek Dikti) No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, yaitu kurikulum merdeka sebagai pelengkap kurikulum sebelumnya, yang memuat struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, proyek penguatan profil pelajar pancasila, serta beban kerja guru (Kemendikbud, 2022). Berdasarkan hal tersebut, peran guru dan kreativitas guru juga mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka, karena guru merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi siswa, bahkan menentukan berhasil tidaknya siswa dalam sebuah pembelajaran (Mulyasa, 2015).

Dengan adanya kurikulum merdeka maka terdapat beberapa perubahan diantaranya adalah pada perangkat pembelajaran dan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam kurikulum merdeka pelajaran tersebut dikombinasi menjadi mata pelajaran IPAS hal tersebut adalah salah satu pengembangan kurikulum. IPAS merupakan ilmu universal atau menyeluruh yang mendasari perkembangan teknologi modern, berperan penting dalam bidang keilmuan, dan berkontribusi dalam daya pikir manusia. Dikombinasinya mata pelajaran tersebut dengan harapan agar anak dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Perubahan ini menunjukkan bahwa IPA dan IPS sebenarnya dapat diajarkan dalam waktu yang bersamaan. Selain itu, objek kajian kedua mata pelajaran sama-sama tentang lingkungan sekitar (Khoirurijal, 2022). Dengan demikian, diharapkan implementasi kurikulum merdeka mampu memberikan perubahan baru terhadap proses pembelajaran siswa sehingga memberikan peningkatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang dipelajarinya terutama pada mata pelajaran IPAS.

Salah satu sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum merdeka adalah SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Penerapan kurikulum merdeka di kelas IV SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan diterapkan karena untuk memberikan dampak perubahan dan menjadi penyempurna dalam proses pembelajaran pada penerapan kurikulum sebelumnya. Namun tak terlepas dari itu, penerapan kurikulum merdeka pada kelas IV tersebut juga mengalami beberapa permasalahan yaitu siswa harus mengikuti perubahan dalam penerapan kurikulum merdeka. Siswa belum maksimal dalam menerima pembelajaran. Siswa dan guru mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan kurikulum pada KBM. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, sehingga kurikulum merdeka hadir untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDN Sumberdodol 1**



## **Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan”.**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS Kelas IV di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS Kelas IV di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. (3) Mendeskripsikan evaluasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS Kelas IV di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Kurikulum**

Kurikulum merupakan sebuah pengetahuan yang cukup luas. Kurikulum juga merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu instansi atau lembaga pendidikan (Khoirurrijal, 2022). Secara terminologis istilah kurikulum dalam dunia pendidikan adalah rencana pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah tertentu (Soebarna, dkk, 2020). Pengertian kurikulum menurut beberapa ahli, 1) Menurut Daniel Tanner dan Laurel Tanner dalam Sarinah, kurikulum adalah pengalaman pembelajaran yang terarah dan terencana secara terstruktur dan tersusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman secara sistematis yang berada di bawah pengawasan lembaga pendidikan sehingga pelajar memiliki motivasi dan minat belajar. 2) Menurut Inlow dalam Sarinah, kurikulum adalah usaha menyeluruh dan dirancang khusus oleh pihak lembaga dalam membimbing murid memperoleh hasil dari pelajaran yang telah ditentukan (Sarinah, 2012).

Dari beberapa uraian pengertian kurikulum di atas juga terdapat tahapan-tahapan dalam perencanaan kurikulum, tahapan perencanaan kurikulum ini adalah sebuah proses ketika guru membuat keputusan tentang tujuan, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan kebermaknaan dan keefektifan metode tersebut. Perencanaan juga merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan media dan pendekatan, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran serta penilaian dalam satu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang akan digunakan (Hamalik, 2008).

### **Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka atau kurikulum 2022 merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 (Inayati, 2022). Kurikulum merdeka merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum merdeka diterapkan bertujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berfikir peserta didik. Kurikulum merdeka yang di cetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah jawaban dari keluhan dan masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Selain itu, merdeka belajar juga membuka cakrawala baru untuk pihak pendidik terhadap permasalahan yang dihadapi. Pembelajaran merdeka belajar mengutamakan minat dan bakat peserta



didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka menjawab semua keluhan pada sistem Pendidikan (Khorurijal, 2022). Dalam implementasi Kurikulum paradigma baru ini kemendikbud dikti memberikan sejumlah dukungan kepada pihak sekolah. Kemendikbud dikti menyediakan buku guru, modul ajar, ragam asesmen formatif, dan contoh pengembangan kurikulum satuan pendidikan untuk membantu dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran (Berlian, dkk, 2022).

Dasar pelaksanaan kurikulum merdeka ini mengacu pada keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Menristek Dikti) No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, yaitu kurikulum merdeka sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, yang memuat struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, proyek penguatan profil pelajar pancasila, serta beban kerja guru (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum merdeka atau kurikulum 2022 memunculkan istilah-istilah baru dalam pembelajaran. Namun, sebenarnya konteks isi merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Berikut ini adalah perbandingan istilah perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum Merdeka (Aziz, dkk, 2022) :

**Tabel 1. Istilah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka**

| No | Kurikulum 2013                                 | Kuikulum Merdeka                  |
|----|--|-----------------------------------|
| 1. | Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) | Capaian Pembelajaran (CP)         |
| 2. | Silabus  | Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)    |
| 3. | Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)         | Modul Ajar                        |
| 4. | Penguatan pendidikan karakter (PPK)            | Penguatan pelajar pancasila (PPP) |

### Pengertian Implementasi Kurikulum

Istilah implementasi secara sederhana adalah pelaksanaan atau penerapan (Firdianti, 2018). Istilah implementasi dapat diartikan dari kata *implementation* yang berarti konsep, ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan nilai ataupun sikap (Abdulrochim, 2017). Menurut Rimaru istilah implementasi adalah sebuah proses untuk mendapatkan suatu hal yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Dimana suatu kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan (Irawan, 2018).

Secara garis besar, tahap implementasi kurikulum meliputi tiga tahapan yaitu, pertama, Tahap perencanaan, tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi, misi atau mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai. Setiap penetapan elemen akan dipergunakan dalam pengimplementasian kurikulum terdapat tahap proses pembuatan keputusan yang meliputi: identifikasi masalah yang dihadapi (tujuan yang ingin dicapai), pengembangan setiap alternatif metode,





evaluasi, personalia, anggaran dan waktu, evaluasi setiap alternatif tersebut, penentuan alternatif yang paling tepat. Kedua, tahap pelaksanaan, tahap ini bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan oleh tim terpadu, menurut departemen/divisi/seksi masing-masing atau gabungan, tergantung pada rencana sebelumnya, hasil dari pekerjaan ini dapat tercapai tujuan-tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Ketiga, tahap evaluasi, tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal yaitu : 1) melihat proses yang sedang berjalan sebagai tugas kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. 2) melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan suatu metode, sarana prasarana, anggaran personal dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan (Hidayati, 2021).

### **Pengertian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)**

Dalam kurikulum merdeka terdapat perubahan pada bidang mata pelajaran yaitu, IPAS atau mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Keduanya dikombinasikan menjadi mata pelajaran (IPAS), dengan harapan dapat memacu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa IPA dan IPS sebenarnya dapat diajarkan secara bersamaan. Terlebih objek kajian kedua mata pelajaran sama-sama tentang lingkungan sekitar. Dengan demikian peserta didik dapat terbantu dalam memahami konten dan konteks mata pelajaran IPAS, memperkuat penguasaan literasi dan numerasi serta menjadi kecakapan hidup dalam kehidupan sehari-hari (Khoirurrijal, 2022). Tujuan dari mempelajari IPAS ini adalah, dengan mempelajari IPAS, peserta didik mampu mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia, dan berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak (Khoirurrijal, 2022).

### **Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Setiap Fase**

Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/MI/Program Paket A) di fase ini, umumnya peserta didik bisa mengoptimalkan kemampuan indranya untuk mengamati, bertanya, mencoba, dan menceritakan pengalaman belajar yang telah diperolehnya terkait peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya baik secara verbal maupun nonverbal dengan menggunakan berbagai media (gambar/symbol/karya) (Kemendikbudristek, 2022).

Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A), pada fase B peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu



Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/menalar, melakukan investigasi/ penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya (Kemendikbudristek, 2022).

Fase C (umumnya untuk kelas V dan VI SD/MI/program paket A), pada fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari (Kemendikbudristek, 2022).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui penemuan-penemuan berupa kata maupun tulisan dari perilaku orang yang diamati yang tidak bisa dicapai dengan menggunakan prosedur statistic (Shidiq, 2019). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan kepada suatu objek tertentu atau sesuatu yang perlu diteliti yang dilakukan secara menyeluruh, utuh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data. Dengan kata lain, keberadaan objek yang akan diteliti merupakan penyebab dari diperlukannya penelitian studi kasus (Gunawan, 2013). Penelitian ini dilakukan di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, alasan memilih SDN Sumberdodol 1 sebagai tempat penelitian karena lembaga ini merupakan salah satu lembaga yang telah menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi, instrumen wawancara, dan instrumen dokumentasi (Gunawan, 2013). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman yang mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berjalan secara terus menerus sampai tuntas . Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) (Sugiyono, 2017). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas interval), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas) (Sugiyono, 2017)

## **HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi Data Tentang Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada**



### **Pembelajaran IPAS di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.**

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, dasar perencanaan awal dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN Sumberdodol 1 yaitu, karena adanya instruksi langsung oleh pihak yang berwenang untuk melakukan uji coba penerapan kurikulum merdeka. Dalam implementasi kurikulum terdapat tiga tahapan yaitu, sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan implementasi kurikulum pada mata pelajaran IPAS yaitu dengan guru menyusun sebuah perangkat pembelajaran sebelum adanya pelaksanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran yang telah dibuat yaitu meliputi program tahunan, program semester, CP, ATP, dan modul ajar, hal tersebut yang dikemukakan pada saat wawancara oleh guru kelas IV SDN Sumberdodol 1. Menyusun rancangan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan peserta didik agar nantinya proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

Untuk mencapai sebuah proses pembelajaran yang baik, maka dalam perencanaan kurikulum harus memperhatikan sebuah karakteristik kurikulum dari segi pengorganisasian. Tujuan dari pengembangan kurikulum merdeka di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan yaitu mewujudkan tujuan nasional pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, inofatif, kreatif, aktif, berkarakter dan mampu mengikuti perkembangan zaman. hal tersebut sesuai dngan visi dan misi sekolah yakni unggul, cerdas, berprestasi, berkarakter berdasar Iman, Taqwa serta memiliki kecakapan abad'21.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan sebuah perangkat pembelajaran yaitu tim kelompok kerja guru jadi tim tersebut yang melakukan perencanaan akan tetapi didalamnya juga terdapat kepala sekolah yang terlibat dalam perencanaan kurikulum muatan lokal. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Sumberdodol 1 guru mata pelajaran IPAS kelas IV sudah benar-benar menyusun perangkat pembelajaran. Namun dalam ranah kurikulum merdeka SDN Sumberdodol 1 sudah termasuk mengacu pada proses kurikulum merdeka akan tetapi belum sepenuhnya mengacu dan bisa dikatakan belum sepenuhnya sempurna pada pembelajaran kurikulum merdeka. Proses pembelajaran yang dilakukan guru pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Sumberdodol 1 guru menerapkan pembelajaran langsung dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas IV. Berikut merupakan dokumentasi foto :







### **Gambar 1. Pembelajaran Langsung dengan Metode *Contextual Teaching and Learning***

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan pembelajaran langsung dengan pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan menjelaskan pembelajaran dan mengaitkan dengan kehidupan dunia nyata peserta didik. Metode pembelajaran yang menjadi harapan bagi guru agar peserta didik dengan mudah dapat menerima materi yang diajarkan. Dari perencanaan pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Sumberdodol 1 telah merancang kegiatan pembelajaran, terutama pada modul ajar yang dibuat acuan dalam proses pembelajaran. Penyusunan modul ajar oleh guru sudah sesuai dengan kondisi peserta didik dan materi yang akan diajarkan.

#### **Deskripsi Data Tentang Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.**

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan bahwa, guru mata pelajaran IPAS kelas IV memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan apresiasi yang dimulai dengan guru memberikan salam pembuka, guru dan peserta didik berdo'a terlebih dahulu, guru mengecek kehadiran peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan materi pembelajaran, diawali dengan guru menyiapkan materi pembelajaran, menyampaikan tujuan dari materi pembelajaran, dan sedikit refleksi terhadap materi pembelajaran yang sebelumnya. Pada saat pembelajaran mata pelajaran IPAS materi ajar magnet guru menjelaskan secara langsung pembelajaran yang mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selanjutnya diakhir pembelajaran guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan, kemudian guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru menerapkan pembelajaran langsung ini dengan metode pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dimana hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Sumberdodol 1. Dalam menciptakan pembelajaran guru harus kreatif dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan realita kehidupan sehari-hari peserta didik, hal ini bertujuan agar pembelajaran yang disampaikan dapat melekat pada ingatan peserta didik karena materi yang diajarkan pun ada pada kehidupan nyata keseharian peserta didik.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Sumberdodol 1 telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang dibuat. Pada pelaksanaannya guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata peserta didik. Agar nantinya peserta didik dapat aktif dan tertarik pada proses pembelajaran dan pembelajaran akan mudah diterima oleh peserta didik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan respon peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu respon peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu keikutsertaan peserta didik dari awal sampai akhir pada proses pembelajaran. Selain itu, ketika guru memberikan soal, peserta

didik langsung antusias untuk mengerjakan pada saat proses pembelajaran dan peserta didik maju kedepan untuk menjawab pertanyaan yang ada di soal tersebut. Berikut merupakan dokumentasi foto :



**Gambar 2. siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran**

### **Deskripsi Data Tentang Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.**

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran selesai. Seorang guru perlu melakukan evaluasi atau penilaian terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran IPAS kelas IV menggunakan dua jenis penilaian, yaitu jenis penilaian formatif dan sumatif dimana jenis penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tujuannya, asesmen formatif dapat dilakukan di awal dan di sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Melalui asesmen ini, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, serta untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik tersebut. Jenis evaluasi formatif ini bisa dilakukan dengan cara penugasan, tes tulis, dan tes lisan. Selanjutnya penilaian sumatif, jenis penilaian inilah yang bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik selama berakhirnya suatu bab atau kompetensi yang sudah diajarkan. Penilaian ini dilakukan pada setiap akhir satu lingkup materi biasanya penilain sumatif ini dengan memberikan tugas berupa tes tulis, tes lisan atau bisa juga penugasan akhir. Hal ini dapat diketahui dari dokumen evaluasi berupa penilaian oleh guru terhadap peserta didik kelas IV.

### **PEMBAHASAN**

#### **Analisis Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan**

Berdasarkan hasil Penelitian ditemukan bahwa dasar perencanaan awal implementasi kurikulum merdeka di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan adalah karena adanya intruksi langsung dari pihak dinas pendidikan kabupaten Magetan bahwa SDN Sumberdodol 1 adalah salah satu sekolah dasar di kabupaten Magetan yang melakukan penerapan uji coba kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka di SDN Sumberdodol 1 ini mulai diterapkan tahun ajaran baru 2022/2023 dan baru diterapkan pada kelas I dan kelas IV hal ini juga sudah menjadi kebijakan pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Menristek Dikti) No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, yaitu kurikulum merdeka sebagai penyempurna kurikulum



sebelumnya, yang memuat struktur kurikulum merdeka, aturan terkait proses pembelajaran dan tahap asesmen, (P5) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam implementasi kurikulum di SDN Sumberdodol 1 terdapat tiga macam tahapan yang pertama tahapan perencanaan, kedua tahapan pelaksanaan, ketiga tahapan evaluasi. Pada tahapan perencanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS adalah dengan menyusun perangkat-perangkat pembelajaran mulai dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Program Tahunan, Program Semester, Modul Ajar, Instrumen penilaian dan membuat jadwal tambahan untuk siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran secara kolektif, dari perangkat pembelajaran tersebut akan dipergunakan sebagai acuan pada tahap pelaksanaan implementasi kurikulum. Tidak hanya menyiapkan perangkat pembelajaran saja namun juga perlu menyiapkan buku yang akan digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS, seperti buku pegangan guru, buku pegangan siswa dan juga buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran IPAS yang berguna untuk menunjang pembelajaran pada mata pelajaran IPAS tersebut.

Adapun tahapan Implementasi tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hidayati dkk, yang menyatakan bahwa secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tiga tahapan yang pertama tahap perencanaan pada tahapan ini bertujuan untuk menguraikan visi, misi atau mengembangkan tujuan implementasi yang ingin dicapai seperti halnya merancang perangkat-perangkat pembelajaran. Kedua tahap pelaksanaan tahap ini bertujuan untuk melaksanakan blue print yang telah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan. Ketiga tahapan evaluasi pada tahapan ini bertujuan untuk mengetahui dua hal yaitu melihat proses yang sedang berjalan sebagai tugas kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan dan melihat hasil akhir yang dicapai (Hidayati, 2021).

Dalam menyusun perangkat-perangkat pembelajaran ada beberapa pihak yang terlibat didalamnya diantaranya yaitu tim kerja guru, dimana tim kerja guru tersebut yang melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran selain tim kerja guru pihak yang terlibat dalam perencanaan adalah kepala sekolah dimana kepala sekolah tersebut harus ikut andil dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Secara faktual SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan sudah menerapkan penyusunan perencanaan pembelajaran dengan pihak-pihak yang terlibat tersebut.

Uraian di atas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Adi Suhendra, yang menyatakan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum ini meliputi, pakar pendidikan, khususnya pakar pengembangan kurikulum, beserta para guru yang pada akhirnya bertugas untuk menerjemahkan dokumen kurikulum ke dalam proses pembelajaran di kelas. Supervisor pendidikan yang bertugas dalam memberikan bimbingan secara profesional, baik dalam aspek akademik maupun manajerial kepada guru-guru. Kepala sekolah bertanggung jawab sebagai pimpinan



sekolah yang mengoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan kurikulum di sekolah. itu tadi adalah pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum (Suhendra, 2016).

### **Analisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan**

Secara faktual dalam pelaksanaan kurikulum merdeka SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan melakukan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS dengan model pembelajaran langsung atau pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di ruang Kelas IV. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Kardi dan Nur dalam Ishac, bahwa model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Ciri-ciri model pembelajaran langsung ini adalah pertama, adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar. Pada model pembelajaran langsung ini, penekanan tujuan pembelajaran harus berorientasi kepada siswa dan spesifik, serta mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja. Kedua, sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran. Pada model pembelajaran langsung terdapat beberapa tahapan yakni, ceramah, praktik atau pelatihan, demonstrasi atau kerja kelompok. Ketiga, sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung. Keberhasilan pembelajaran langsung memerlukan lingkungan yang baik untuk presentasi dan demonstrasi yakni ruangan yang tenang dengan penerangan cukup, termasuk media dan bahan ajar yang memadai (Ishac, 2020).

Pada implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS materi magnet di SDN Sumberdodol 1 ini, guru menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dimana pendekatan tersebut adalah mengaitkan proses pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada pendekatan kontekstual ini guru melakukan pembelajaran dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan memberikan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Andi Arfani, bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan dan menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari (Arfani, 2018: 84). Hal tersebut juga dikemukakan oleh Sanjaya, bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menerapkan adanya proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Panjaitan, 2016).

Dalam hal ini guru juga harus memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan sebuah kurikulum, hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Herry Widyastomo dalam Widyastomo, bahwa guru harus memiliki pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum, guru juga



harus memiliki kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi sebuah tujuan yang spesifik, dan yang terakhir, guru harus mempunyai kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada pembelajaran (Widyastomo, 2011).

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki lima karakteristik penting dalam sebuah proses pembelajaran yaitu, *Pertama*, Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (Activating Knowledge). Ini berarti apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari. Dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh memiliki keterkaitan satu sama lain. *Kedua*, Pemerolehan pengetahuan baru (Acquiring Knowledge) dengan cara mempelajari keseluruhan dulu (deduktif), kemudian memerhatikan detailnya. *Ketiga*, Pemahaman pengetahuan (Understanding Knowledge), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini dengan cara menyusun konsep sementara (hipotesis), melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi), dan konsep tersebut direvisi dan dikembangkan. *Keempat*, Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (Applying Knowledge), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa. *Kelima*, Melakukan refleksi (Reflecting Knowledge) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan pembelajaran (Panjaitan, 2018).

Namun demikian, dalam pengimplementasian kurikulum merdeka tidak terbatas pada pembelajaran berbasis proyek, akan tetapi dalam pembelajarannya juga menyesuaikan kondisi peserta didik. Seperti halnya dalam keterbatasan media pembelajaran. Dalam hal penerapannya pun juga menyesuaikan dari segi materi pembelajaran yang akan diajarkan. Pada pembelajaran IPAS di SDN Sumberdodol 1 ini bertepatan dengan materi magnet dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya cocok untuk diterapkan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Hasil penelitian pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan sudah berjalan secara efektif dan efisien dibuktikan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik dan bisa menerima materi yang disampaikan guru hal ini diketahui pada tahap evaluasi siswa yang menunjukkan nilai yang sudah memenuhi. Namun ada beberapa siswa yang tertinggal dalam pelaksanaan implementasi dan guru tidak tinggal diam begitu saja guru memberikan jadwal tambahan untuk siswa yang tertinggal dalam pembelajaran secara kolektif menyesuaikan kebutuhan siswa. Siswa yang tertinggal ini disebabkan karena harus mengikuti adanya perubahan yang ada pada kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS siswa tersebut masih kesulitan sehingga tertinggal dalam pembelajaran. selain itu juga ada beberapa kendala seperti pada sarana prasarana. Namun dari pihak sekolah dan guru sudah mengupayakan dengan memberikan pembelajaran yang bisa dijangkau dan bisa diterima siswa dengan sarana prasarana seadanya seperti pada materi magnet, sebuah benda yang ajaib siswa disuruh untuk membawa





magnet dari rumah dan guru juga menyiapkan 1 atau 2 magnet karena jika tidak membawa dari rumah magnet yang disediakan guru tidak cukup untuk praktik semua siswa.

### **Analisis Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan**

Berdasarkan hasil penelitian tahap evaluasi yang dilakukan di SDN Sumberdodol 1 yaitu ada beberapa tahap evaluasi yang dilakukan SDN Sumberdodol 1 dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan bisa melihat bagaimana perkembangan siswa. Tahap evaluasi ini adalah tahap evaluasi formatif dimana pada tahap penilaian ini dilakukan pada 1 sub bab materi pembelajaran yang dilakukan mulai awal dan sepanjang pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan memberikan tugas seperti penugasan, tanya jawab pada saat pembelajaran, tes tulis, tes lisan. Yang kedua ada penilaian Sumatif dimana penilaian ini dilakukan pada setiap satu lingkup materi atau bab dan biasanya dilakukan sekali pada satu semester untuk mengetahui pemahaman siswa dari beberapa bab materi IPAS biasanya penilaian ini juga bisa berupa penugasan tes tulis dan juga tes lisan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Calimsky dalam maros and junir, bahwa evaluasi adalah suatu metode penelitian yang sistematis untuk menilai rancangan, Implementasi dan efektivitas suatu program. Evaluasi adalah kegiatan mengidentifikasi dan memutuskan apakah program yang diberikan sesuai dengan tujuan semula. Sedangkan menurut Scriven adalah fungsi evaluasi dibagi menjadi menjadi 2 yaitu fungsi formatif dan juga fungsi sumatif (Maros, 2021). Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Maros dan Juniar, bahwa penilaian formatif adalah sebuah penilaian untuk memberikan informasi dan pertimbangan sebagai upaya untuk memperbaiki suatu kurikulum. Perbaikan ini dapat dilakukan pada saat proses implementasi kurikulum. Sedangkan sumatif adalah evaluasi untuk memberikan pertimbangan hasil pengembangan kurikulum. Hasil pengembangan kurikulum dapat berupa dokumen kurikulum, hasil belajar, ataupun dampak kurikulum terhadap sekolah dan masyarakat. Pada penilaian formatif dan sumatif ini bisa berupa tes tulis, tes lisan dan penugasan (Maros, 2021).

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Kemendikbudristek, 2022). Standar penilaian yaitu kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan sebuah informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian pembelajaran atau hasil pembelajaran peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, edukatif dan objektif (Ade, dkk, 2023). Penilaian hasil belajar dalam implementasi kurikulum dilakukan dengan penilaian proses, penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satu pendidikan, dan sertifikasi, dan penilaian program. Penilaian bertujuan memberikan masukan informasi komprehensif tentang



hasil belajar peserta didik, baik saat pembelajaran berlangsung maupun dilihat dari hasil akhirnya (Mulyasa, 2013)

## SIMPULAN

Perencanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, sudah mengacu pada kurikulum merdeka, tetapi belum sempurna. Karena pada kurikulum merdeka hanya terdapat 3 dokumen perangkat pembelajaran yang meliputi CP, ATP, dan modul ajar. Sedangkan di SDN Sumberdodol 1 masih menerapkan program tahunan dan program semester.

Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS fase B kelas IV dengan topik pembelajaran magnet di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan guru menerapkan pembelajaran secara langsung dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dimana dalam pembelajaran kurikulum merdeka tidak terbatas pada pembelajaran berbasis proyek namun juga menyesuaikan materi pembelajaran dan kondisi peserta didik.

Evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan yaitu dengan menggunakan dua jenis penilaian, jenis penilaian formatif dan jenis penilaian sumatif. Disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran. Dengan melihat aspek yang ingin dinilai oleh guru. Tetapi belum melakukan penilaian doagnostik sebelum pembelajaran karena masih transisi antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrochim. "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Mi Mamba'ul Huda Al - Islamiyah Ngabar," 2017, 1–137.
- Ade, Tutty, and Dkk. *Projek Penguatan Pelajar Pancasila Dan Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023.
- Angga, dkk. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–89. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.
- Arfani, Andri. "Pembelajaran Kontekstual dan Pemahaman Konsep Siswa" 3, no. 1 (2018): 80–88.
- Aziz, Adek Cerah Kurnia, Sugito, and dkk. *Perkembangan Perangkat Pembelajaran*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Berlian, dkk. "Journal of Educational and Language Research." *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Edited by Elin Wiji Astuti. Lampung: CV Gre Publishing, 2018.
- Gunawan, Imam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Suryani. Pertama. Jakarta, 2013.



- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hidayati, Wiji, Syaefudin, and Muslimah Umi. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan Konsep Dan Strategi Pengembangan*. Semesta Aksara, 2021.
- Inayati, Umi. "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI." *International Conference on Islamic Education 2*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Irawan, Muhammad Dedi, and Selli Aprilla Simargolang. "Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika." *Jurnal Teknologi Informasi 2*, no. 1 (2018): 67. <https://doi.org/10.36294/jurti.v2i1.411>.
- Ishac, Muhammad. *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: GUEPEDIA, 2020.
- Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulu Merdeka), 2022.
- Khoirurrijal, Fadriati, and Sofia dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Pertama. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Komarudin. *Kurikulum Berbasis Sekolah*. Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Maros, Hikmah, and Sarah Juniar. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan 'jurnal Tawadhu'" Vol.5 No.2,2021.'" *Jurnal Tawadhu*, Vol.5 No.2 , 2021 5, no. 2 (2021): 1–23.
- Mulyasa. *Implementasi Dan Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nugrah. "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Agar MTs DDI Kanang Kab. Polman." *Skripsi*, 2019, 1–67.
- Panjaitan, Dedy Juliandri. "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Mahasiswa Semester ...." *UMNAW (Universitas Muslim Nusantara Al Washliya)* 1, no. 1 (2016): 1–10.
- Restu, dkk. "Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2541–49. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.
- Sarinah. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Sidiq, Umar, Moh Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Pertama. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Soebarna, Akhmad, Henry Asmara, and Yani Darlina. *Desain Kurikulum Penjasorkes*. Jakarta: Desanta Muliavisitama, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhendra, Adi. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Widyastomo, Herry. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonom Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006 Ke Kurikulum 2013*, n.d.